

MODEL EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Muhammad Iqbal¹, Intan Savitri², Fathia Hanifah³, Nur Alfiana Kholizah⁴,
Dinda Aulia Sani⁵, Tarisa Munawwarah⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}UIN Sumatera Utara, Jl. William Iskandar, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: iqbalmpi08@gmail.com

Article History

Received: 01-07-2024

Revision: 05-07-2024

Accepted: 06-07-2024

Published: 07-07-2024

Abstract. The quality of education in an educational institution is currently one of the important elements in the sustainability of the educational institution itself, both in terms of the quality of infrastructure, the quality of teaching and education staff or the quality of learning, all of this is one unit that must be maintained and updated in order to make education quality. An educational evaluation model, where matters related to evaluation data are collected is the main step in conducting educational evaluations, especially the quality of learning. Through research using this qualitative method, the author intends to provide readers with views regarding educational evaluation models, especially evaluations that lead to improving the quality of learning with appropriate steps. Evaluation models may appear to vary from one another, but the aims and objectives are the same, namely carrying out data or information collection activities relating to the object being evaluated.

Keywords: Evaluation, Learning, Quality

Abstrak. Kualitas pendidikan pada suatu lembaga pendidikan saat ini adalah salah satu elemen penting dalam keberlangsungan lembaga pendidikan itu sendiri, baik dari segi kualitas sarana prasarana, kualitas tenaga pendidik dan kependidikan ataupun kualitas pembelajarannya, semua itu adalah satu kesatuan yang harus dipelihara dan diperbarui agar menjadikan suatu pendidikan yang berkualitas. Suatu model evaluasi pendidikan, dimana hal-hal yang berkaitan dengan data evaluasi dikumpulkan adalah langkah utama dalam melakukan evaluasi pendidikan terkhusus kepada kualitas pembelajaran. Melalui penelitian dengan metode kualitatif ini, penulis bermaksud untuk memberikan pandangan kepada pembaca mengenai model evaluasi pendidikan terkhusus evaluasi yang mengarah kepada peningkatan kualitas pembelajaran dengan langkah-langkah yang tepat. Model-model evaluasi yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Kualitas

How to Cite: Iqbal, M., Savitri, I., Hanifah, F., Kholizah, N. A., Sani, D. A., & Munawwarah, T. (2024). Model Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3535-3540. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1472>

PENDAHULUAN

Karena mutu pendidikan merupakan tolok ukur kesejahteraan sosial suatu bangsa di era globalisasi, maka setiap bangsa berupaya untuk meningkatkan standar pendidikannya. Sumber daya manusia akan lebih siap mengelola sumber daya alam secara efisien dan efektif apabila mereka memperoleh pendidikan yang berkualitas. Negara diharapkan mampu meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dan daya saing melalui perolehan sumber daya manusia yang berkualitas. Mengerjakan sifat pendidikan adalah suatu siklus yang dilakukan secara progresif dan tiada henti untuk mengerjakan sifat pendidikan dan faktor-faktor terkait lainnya, untuk mencapai tujuan pendidikan secara nyata dan produktif. Program peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara nyata, yang diwujudkan dalam kompetensi utuh peserta didik, meliputi modal intelektual, kompetensi sosial, dan kompetensi moral (Zamroni, 2005).

Kekuatan yang dibutuhkan setiap bangsa untuk bersaing secara global merupakan modal dasar yang ketiga. Pencapaian suatu program dan apakah program tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dapat ditentukan berdasarkan hasil evaluasi. Setelah itu diambil keputusan apakah program akan dilanjutkan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali guna menemukan alternatif, tujuan, dan sasaran baru yang berbeda dari format sebelumnya. Hasil evaluasi program sebelumnya dapat menjadi acuan utama dalam mengembangkan program yang lebih baik. Penerapan evaluasi yang berkelanjutan harus menjadi komponen yang penting.

Evaluasi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut, serta mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik profesional. Selain bermanfaat bagi pimpinan sekolah dalam memotret sistem pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, juga dapat mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, evaluasi harus didasarkan tidak hanya pada evaluasi hasil pembelajaran tetapi juga pada evaluasi masukan dan proses pembelajaran itu sendiri. Istilah "mengoptimalkan sistem evaluasi" mengacu pada keuntungan yang diperoleh dari evaluasi dan sistem evaluasi yang memberikan informasi paling akurat.

METODE

Penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah untuk mengkaji objek penelitian dalam konteks kepustakaan. Studi ini bertujuan memecahkan masalah melalui penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengevaluasi model evaluasi program pendidikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Data yang diteliti meliputi buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data dari berbagai literatur, buku, dan artikel jurnal yang membahas evaluasi program pendidikan dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Model Evaluasi Program Pendidikan

Model evaluasi pendidikan adalah acuan dalam proses penilaian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menentukan sejauh mana kemajuan suatu kegiatan pendidikan, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Evaluasi pendidikan mencakup dua aspek utama: evaluasi makro (program) dan evaluasi mikro (kelas). Meskipun model-model evaluasi bervariasi, tujuannya tetap sama yaitu mengumpulkan data atau informasi terkait objek yang dievaluasi. Informasi yang dikumpulkan ini kemudian digunakan oleh pengambil keputusan untuk menentukan langkah selanjutnya mengenai program yang dievaluasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, model berarti contoh, pola acuan, ragam, atau macam. Secara definisi, model diartikan sebagai sesuatu yang membantu dalam pemahaman struktur atau proses yang digunakan oleh ilmuwan ketika fenomena yang dipelajari sulit dijelaskan. Sementara itu, evaluasi pendidikan adalah proses penilaian dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk menentukan tingkat kemajuan suatu aktivitas pendidikan guna mencapai tujuan tertentu bagi pendidik dan peserta didik.

Sebelum tahun 1970-an, evaluator program pendidikan cenderung fokus pada penentuan sejauh mana program pendidikan mencapai tujuan-tujuannya. Model pertama diperkenalkan oleh Tyler (1942) dalam studi longitudinal pada sekolah-sekolah tahun 1930-an. Model yang diajukan oleh Tyler diterima dan digunakan selama satu hingga dua generasi pendidikan. Namun, pada tahun 1960-an dan 1970-an, para peneliti mulai mengembangkan model evaluasi baru yang jauh melampaui konsep evaluasi yang diusulkan oleh Tyler. Model yang muncul di Amerika Serikat pada tahun 1970-an bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akuntabilitas dalam pengeluaran besar pada program pemerintah AS di bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan selama periode tersebut (Ambiyar & Muharika, 2019).

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang akan berkontribusi pada pembangunan sesuai dengan tuntutan zaman. Kualitas pendidikan diukur dari kemampuannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kebudayaan nasional. Pendidikan yang bermutu adalah yang mampu membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian kuat. Menurut Suyanto, untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi Indonesia diperlukan inovasi yang cepat dalam bidang pendidikan. Dengan peningkatan kualitas pendidikan, diharapkan martabat bangsa dapat terangkat di era globalisasi ini. Upaya peningkatan mutu pendidikan berpusat pada sekolah, yang merupakan institusi terdepan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, kualitas

sekolah menjadi salah satu penentu utama kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan kata lain, jika sekolah berkualitas, maka pendidikan secara keseluruhan juga akan berkualitas.

Evaluasi pembelajaran adalah tahap penting yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini sering disebut sebagai refleksi proses pembelajaran, karena melalui evaluasi ini, kita dapat menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam Permen No. 41 tahun 2007 mengenai standar proses, dinyatakan bahwa "evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran." Evaluasi ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat secara berkelanjutan, serta memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa.

Optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna. Pertama, sistem evaluasi yang memberikan informasi optimal. Kedua, manfaat yang diperoleh dari evaluasi tersebut. Manfaat utama dari evaluasi adalah peningkatan kualitas pembelajaran, yang kemudian akan berujung pada peningkatan kualitas pendidikan. Setiap kegiatan atau program yang dijalankan tidak selalu berjalan mulus, sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali untuk menilai apakah program tersebut berjalan sesuai rencana atau tidak. Hasil evaluasi kemudian diterapkan kembali untuk melihat apakah hasilnya membaik atau menurun. Tindakan yang dapat diambil berdasarkan dampak evaluasi meliputi (1) menghentikan program jika program tersebut tidak bermanfaat atau tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan, (2) merevisi program jika terdapat bagian-bagian yang tidak sesuai dengan harapan, namun kesalahannya hanya sedikit, (3) melanjutkan program jika pelaksanaan program menunjukkan bahwa semua berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat, dan (4) menyebarluaskan program ke tempat lain atau mengulangi program di lain waktu jika program tersebut sangat baik dan layak untuk diterapkan di tempat dan waktu lain (Fadilla et al., 2023).

Langkah-Langkah Perkembangan Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi program pendidikan (Suharsimi, 2010) dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Secara umum, tahapan tersebut meliputi: tahap persiapan evaluasi program, tahap pelaksanaan evaluasi program, dan tahap pemantauan pelaksanaan program, yaitu:

- **Persiapan evaluasi program:** tahap ini mencakup penyusunan desain evaluasi, pembuatan instrumen evaluasi, validasi, penentuan jumlah sampel yang diperlukan, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data. Seorang evaluator harus memahami program dan kriteria keberhasilan program evaluasi. Setelah memahami tujuan dan kriteria

keberhasilan program, evaluator dapat menentukan metode, alat, sasaran, dan jadwal evaluasi program pendidikan yang akan dilaksanakan. Komponen yang harus ada dalam evaluasi program pendidikan secara garis besar meliputi: latar belakang masalah, problematika, tujuan evaluasi, populasi dan sampel, instrumen, dan sumber data.

- Pelaksanaan evaluasi program: Agar proses evaluasi program pendidikan berjalan dengan lancar, berbagai metode pengumpulan data dapat digunakan, termasuk (1) mengumpulkan data dengan tes, (2) mengumpulkan data dengan observasi, (3) mengumpulkan data dengan angket. d) mengumpulkan data dengan wawancara, (4) mengumpulkan data dengan metode analisis dokumen dan artefak.
- Monitoring pelaksanaan evaluasi program: dalam proses evaluasi, terdapat pemantauan yang dilakukan selama pelaksanaan, antara lain (1) fungsi pemantauan: Pemantauan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan program dengan rencana yang telah disusun, serta untuk mengevaluasi sejauh mana program yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan, (2) sasaran pemantauan: sasaran pemantauan adalah untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana dan mengidentifikasi tanda-tanda tercapainya tujuan program, dan (3) pelaku pemantauan: pemantauan program dilakukan oleh evaluator bersama dengan pelaksana program (Nasution et al., 2023).

KESIMPULAN

Unit evaluasi program adalah suatu upaya terpadu dengan tujuan yang jelas, mengumpulkan data mengenai realisasi atau sebaliknya pelaksanaan suatu strategi, terjadi selama proses berlangsung, dan berlangsung dalam suatu organisasi dengan sekelompok orang yang membuat keputusan. keputusan. Kegiatan Evaluasi dalam program pendidikan merupakan penjaminan, pengendalian, dan penetapan jenjang pendidikan untuk unsur kurikuler yang berbeda pada setiap jalur, jenjang pendidikan serta jenis tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi program yang dimaksud adalah tindakan mencari data atau menemukan data selain menentukan sistematika data yang disajikan dalam perencanaannya, menentukan prioritas tujuan, kegunaan, efisiensi, dan kesesuaian suatu dengan tujuan yang telah ditetapkan dan kriteria yang ditetapkan. Evaluasi program di bidang pendidikan dilakukan melalui beberapa tahapan. Secara garis besar tahapannya Tahap persiapan evaluasi program dan tahap pelaksanaan evaluasi merupakan dua contoh. tahapan program dan pemantauan pelaksanaan program.

REFERENSI

- Ambiyar, Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta
- Mardiah & Syarifuddin. (2018). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan & Konseling*, 2(1), 38-50. <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>
- Fadilla, H., Ramadhan, A. H., Purnama, A., Bayani, N., Agil, S., & Nasution, I. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Peserta Didik. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 02(01), 84-90. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>
- Nasution, I., Nurhasanah, S., Azizi, A. R., Amalia, C., Siregar, H. P., & Fajar, I. M. (2023). Evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 58-67.
- Mardapi. D. 1999. Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi. Makalah disampaikan pada Penataran Evaluasi Pembelajaran Matematika SLTP untuk Guru Inti Matematika di MGMP SLTP tanggal 8-23 Nopember 1999 di PPPG Matematika Yogyakarta.
- Zamroni, 2005. Mengembangkan Kultur Sekolah Menuju Pendidikan yang Bermutu. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Mengembangkan Kultur Sekolah di Yogyakarta pada tanggal 23 Nopember 2005.
- Supranto. (2000). *Statistik (teori dan aplikasi)* (6th ed.). Erlangga